

SKRIPSI

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,
LOAN TO DEPOSIT RATIO, TERHADAP PROFITABILITAS DI
SEKTOR PERBANKAN *YANG GO PUBLIC* DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur



Untuk Menyusun Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi

Oleh:

Moh Husni Mubarak

0613010165

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

JAWA TIMUR

2010

Moh Husni Mubarak

Abstrak

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain. Tujuan dari usaha perbankan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan salah satunya diukur dengan Return on Assets (ROA) untuk mencapai ROA yang diharapkan, bank dituntut untuk karena setiap kegiatan usaha bank yang melibatkan penggunaan asset atau berorientasi keuntungan selalu dihadapkan pada berbagai risiko yang harus dihadapi. Risiko itu meliputi, risiko kredit yang dapat diukur dengan rasio NPL, risiko permodalan yang dapat diukur dengan rasio CAR, dan risiko likuiditas yang dapat diukur dengan rasio LDR.

Periode penelitian dilakukan dari tahun 2004-2007. Obyek penelitian ini adalah bank-bank *go public* di BEI. Dengan populasi 30 bank *go public*. Metode pengambilan sampel adalah dengan cara *purposive sampling*. Dimana sampel yang diperoleh 20 bank yang *go public*. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat kecocokan model pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), terhadap tingkat profitabilitas. Terlihat dari angka F 10,407 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan, secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh negatif, *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Keywords: Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Return on Assets

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Tidak sedikit roda-roda perekonomian terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyaknya sektor yang tergantung pada perbankan tersebut disebabkan oleh fungsi dan peranan perbankan. Oleh karena itu, perbankan selalu diikutsertakan dalam menentukan berbagai kebijakan di bidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek, dan lain-lainya.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank di dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit yang diberikan oleh bank merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Melihat peranan kredit yang sangat besar dalam perekonomian tentunya

pemerintah dan perbankan harus menerapkan kebijakan yang tepat dalam mengatur keseimbangan kredit nasional.

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit. Usaha bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan usaha bank yang selalu dirong-rong kredit bermasalah akan mundur.

Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari resiko kegagalan. Demikian pula dengan dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank.

Data terbaru Bank Indonesia (BI) mengungkapkan bahwa kualitas kredit perbankan cenderung mengalami penurunan. Indikasinya terlihat sangat jelas dari peningkatan kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Angka nominal NPL per Agustus 2009 mencapai titik tertinggi selama lima tahun terakhir. Nilai kredit bermasalah perbankan tercatat Rp 54,33 triliun. Bila ditarik ke posisi akhir tahun lalu, kenaikan nilai NPL ini mencapai 29,7%. Per Desember 2008 nilai NPL masih Rp 41,87 triliun. Sedangkan bila dibandingkan dengan posisi per akhir Agustus tahun lalu,

pembengkakan NPL jauh lebih besar yakni 31,8%.
(Kontan Online 14 Oktober 2009).

Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan juga akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit. Hingga Agustus 2009, sebanyak 23 bank memiliki rasio kredit bermasalah lebih dari 5%. Itu berarti, setidaknya empat bank mengalami pemburukan kualitas kredit sepanjang tahun ini.

Untuk *Non Performing Loan* (NPL) Bank Indonesia telah menentukan sebesar 5%. (Martono, 2002: 43). Apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Dengan semakin kecil PPAP yang dibentuk oleh bank-bank maka profitabilitas akan semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan menjadi baik.

Banyaknya kredit yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. CAR yang rendah juga mengakibatkan

kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah, selain itu CAR yang rendah juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

Jumlah bank dengan rasio kecukupan modal kurang dari 12% terus bertambah menjadi 18 bank pada Agustus 2009, setelah sempat berkurang pada awal tahun. Kualitas aset yang menurun menjadi penyebab CAR sejumlah bank tergerus. Data Bank Indonesia menyebutkan sepanjang Agustus rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) tiga bank berkurang hingga di bawah 12%. Padahal pada bulan Maret, bank dengan CAR kurang dari 12% sempat berkurang tinggal tujuh bank. (www.inaplas.org)

Pengelolaan dana oleh bank tidak hanya berupa penyaluran kredit, kepada masyarakat akan tetapi bisa juga dilakukan dengan investasi atau penanaman dana ke dalam aktiva produktif lainnya, yaitu surat-surat berharga, seperti obligasi, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dalam rangka memperkuat likuiditas bank.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar. Tingkat likuiditas dapat diukur antara lain dengan rasio keuangan yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana oleh pihak ketiga. Rasio LDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu

bank. Besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat akan mempengaruhi besarnya laba yang nantinya akan diterima oleh bank karena salah satu sumber pendapatan bank adalah bunga kredit yang disalurkan (Hasibuan, 2001: 100). Semakin kecil pertumbuhan kredit, maka profitabilitasnya juga akan menurun.

Pada Agustus 2009, rasio kredit terhadap dana pihak ketiga cenderung menurun karena laju kredit lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan laba. Dalam 8 bulan pertama tahun ini, kredit hanya tumbuh Rp58,25 triliun, sedangkan dana bertambah Rp93,74 triliun. Akibatnya, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terkoreksi menjadi 73,95% dari 74,58% pada Desember serta 79,02% pada Agustus 2008. (www.Inaplas.org)

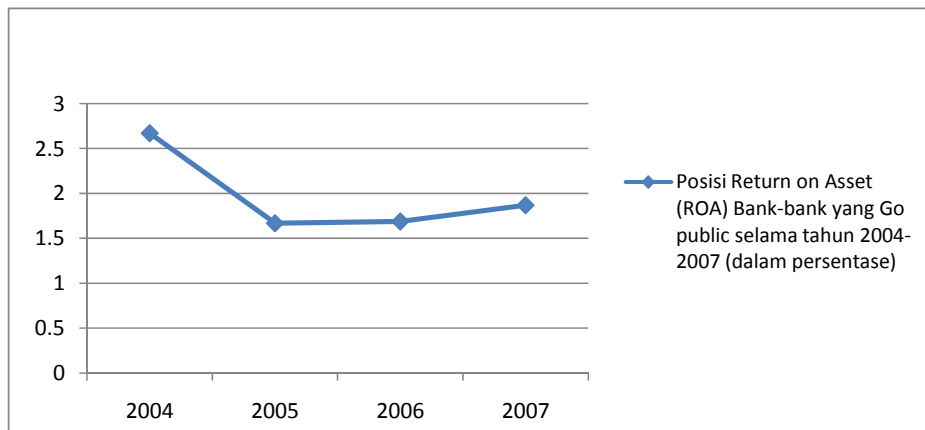
Menurut Simorangkir (2004: 147), batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%.

Dari uraian di atas, maka besar kecilnya profitabilitas suatu bank sangat dipengaruhi oleh risiko usaha yang dihadapi bank tersebut. Risiko bank tersebut meliputi, risiko kredit, risiko modal, risiko likuiditas.

Pada penelitian ini penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dan liabilitasnya.

Posisi *Return on Asset* (ROA) bank *go public* selama tahun 2004-2007 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1: Posisi *Return On Asset* (ROA) Bank- bank *Go Public* tahun 2004-2007 (dalam persentase)



Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada bank *go public* selama tahun 2004-2007 telah mengalami penurunan yaitu dari 2,67 menjadi 1,87. Hal ini menunjukkan kinerja profitabilitas bank *go public* di Indonesia mengalami penurunan, sehingga perlu dicari tahu apa saja yang menjadi penyebab utama penurunan tersebut. Penurunan itu terjadi mungkin karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

- a. Tingginya rasio kredit bermasalah (NPL) sehingga bank membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang besar,

yang berujung pada pengurangan pendapatan sehingga berakibat pada turunnya laba.

- b. Kualitas kredit yang menurun, sehingga bankMenurunnya rasio kecukupan modal (CAR) bank.
- c. Pertumbuhan kredit yang lambat, sehingga banyak dana yang menumpuk di bank, karena tidak tersalurkan.

Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) , *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Loan To Deposit Ratio* (LDR) , terhadap tingkat profitabilitas di bank-bank yang *go public* di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas adalah: Apakah *Non Permorming Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh terhadap Profitabilitas di sektor perbankan yang *go public*?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Non Permorming Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), terhadap Profitabilitas di sektor perbankan yang *go public*.

1.4 Manfaat penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang disebutkan diatas maka hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat diantaranya :

1. Bagi penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang praktek manajemen keuangan dalam perbankan khususnya tentang masalah yang berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dengan Profitabilitas (ROA).

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan khususnya bagi pihak manajemen dalam mengambil kebijakan perbankan.

3. Bagi akademik

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi kemajuan studi dan sebagai referensi bagi peneltian-penelitian yang akan datang.